

## KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI SISWA DI LINGKUNGAN SMA MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN METRO

Muhammad Abdul Aziz<sup>1\*</sup>, Junaidi Songidan<sup>2</sup>, Muhammad Nur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [mabdulaziz854@gmail.com](mailto:mabdulaziz854@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[junaidisongi@gmail.com](mailto:junaidisongi@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[abusaamih@gmail.com](mailto:abusaamih@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang penting bagi sebuah kelompok kecil untuk mencapai tujuan serta sebagai alat transformasi nilai-nilai Islami di tengah perubahan sosial. Komunikasi interpersonal, khususnya yang dialogis, memegang peran krusial dalam hubungan antarmanusia karena efektivitasnya dalam menyampaikan nasehat agama kepada siswa serta memberikan arahan terkait perilaku. Melalui komunikasi ini, guru dapat membina karakter Islami siswa, membantu mereka dalam kedisiplinan beribadah, dan berperilaku baik. Ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam membina karakter Islami siswa di Lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. (2) Untuk mengetahui kendala komunikasi interpersonal guru dalam membina karakter Islami siswa di Lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan analisis deskriptif yang respondennya merupakan guru dan siswa SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan didapati bahwa komunikasi interpersonal untuk membina karakter Islami melibatkan beberapa strategi, seperti peran guru sebagai motivator, sahabat, dan pembimbing dengan proses penyampaian Qoul Hikmah, Mau'izah Hasanah, dan Jidal. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter Islami di sekolah tersebut menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun berhasil membina sebagian siswa dengan perubahan sikap dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, ada yang belum berhasil karena faktor latar belakang keluarga yang kurang harmonis, lingkungan yang tidak mendukung, dan kebiasaan buruk yang masih melekat.

**Kata Kunci:** Guru, Karakter Islami, Komunikasi Interpersonal.

### Abstract

Communication is the process of exchanging information that is important for a small group to achieve goals and as a tool for transforming Islamic values in the midst of social change. Interpersonal communication, especially dialogical communication, plays a crucial role in human relations because of its effectiveness in conveying religious advice to students and providing direction regarding behavior. Through this communication, teachers can develop students' Islamic character, help them with discipline in worship and good behavior. This confirms that interpersonal communication has a significant role in forming students' Islamic character. The aims of this study were (1) to find out teacher interpersonal communication in fostering Islamic character of students in Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro High School. (2) To find out the teacher's interpersonal communication constraints in fostering Islamic character of students in the Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro High School environment. The research method used was qualitative research with a phenomenological approach, and data collection techniques using interviews, observation, and documentation using descriptive analysis where the respondents were teachers and students of SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Research at Muhammadiyah Ahmad Dahlan High School revealed that interpersonal communication to develop Islamic character involves several strategies, such as the role of the teacher as a motivator, friend and guide with the process of conveying Qoul Hikmah, Mau'izah Hasanah and Jidal. From there, it can be concluded that Islamic character development in the school uses interpersonal communication strategies that are in accordance with Islamic teachings. Even though it has been successful in developing some

*students in changing their attitudes and applying Islamic values in their daily lives, there are those who have not been successful due to factors such as a less harmonious family background, an unsupportive environment and bad habits that still persist.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Islamic Character, Teacher.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya, selain itu komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai Islami yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat Islam di tengah-tengah perubahan sosial (Achmad, 2022). Oleh karena itu proses transformasi nilai Islam melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan dan penindasan, seperti yang dikatakan oleh Kuntowijoyo “transformasi nilai dakwah mencakup amar ma’ruf nahi munkar dan mengajak bertauhid kepada Allah SWT (humanisasi, liberasi, transendensi)” (Arum, 2018).

Komunikasi terdiri atas beberapa konteks. Salah satu konteks komunikasi yang berkaitan langsung dengan hubungan antarmanusia adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam membina hubungan yang baik antar manusia yang satu dengan manusia yang lain (Wijaya, 2013). Melalui komunikasi interpersonal seseorang dapat berinteraksi yang baik dengan orang lain. Yang biasa diterapkan oleh manusia dalam berkomunikasi adalah interaksi (Rizky & Moulita, 2017). Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab

akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Komunikasi Interpersonal yang di maksud dengan penulis adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan tatap muka antar guru dan murid yang ada di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung. Guru menjadikan Komunikasi Interpersonal sebagai saluran pesan dalam membina murid untuk menjadikan generasi yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.

SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan merupakan sekolah swasta berbasis Islam yang berada dibawah naungan Muhammadiyah Kota Metro Khususnya, yang berada di JL. KH. Ahmad Dahlan Rejomulyo Metro Selatan Kota Metro. SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam hal beragama mengajarkan para murid untuk disiplin dalam beribadah dan sopan-santun dalam berperilaku terhadap guru maupun sesama. Para siswa melakukan kegiatan berkomunikasi dengan sesama pada saat berlangsungnya kegiatan rutin di Sekolah seperti pada saat belajar mengaji bersama dan lain sebagainya. Komunikasi sangat penting dalam membina karakter siswa karena dalam penyampaian tersebut mengajarkan ilmu-ilmu agama di lingkungan sekolah. Selain sebagai pengajar, peran guru di sekolah juga sebagai pembimbing murid yang melanggar peraturan sekolah, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadah maupun didalam berperilaku.

Semua guru di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

diharapkan mampu menyeru kepada kebaikan menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*. *Makruf* adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Dan *mungkar* adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat. dengan cara membina siswa melalui komunikasi dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, memberikan keteladanan yang baik, serta melarang siswa untuk berbuat kemungkaran. Melihat realita yang ada, interaksi antar guru dan siswa di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antar guru dan siswa.

Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, sebab lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain (Sandy, 2021). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam penyampaian nasehat agama yang baik pada siswa maupun menegur ketika siswa berperilaku yang kurang baik, sehingga dengan penyampaian tersebut guru dapat membina karakter siswa yang baik seperti halnya kebiasaan siswa dalam mendisiplinkan dirinya tentang kewajiban beribadah juga berperilaku baik.

Komunikasi interpersonal dirasa sangat efektif karena dapat mendekatkan guru dengan siswa secara emosional sehingga guru dapat memahami latar belakang dan karakter masing-masing siswa agar dalam proses pembinaan karakter islami guru dapat menyesuaikan diri dalam berinteraksi untuk mampu diterima dengan baik oleh siswa.

Komunikasi interpersonal yang kurang efektif menyebabkan persoalan dikalangan siswa. Hal ini dapat dilihat pada karakter siswa di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang masih ada sebagian siswa tidak memiliki keterbukaan ketika sedang menghadapi permasalahan seperti adaptasi dilingkungan baru, sehingga menyebabkan dirinya enggan untuk menceritakan masalahnya kepada guru. Hal ini dapat terlihat dari karakter atau kebiasaan siswa yang masih tidak disiplin ketika menjalankan kewajiban dalam beribadah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam membina karakter Islami Siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro serta kendala komunikasi interpersonal Guru dalam membina karakter Islami Siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu, penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparan, menggambarkan dan memetakan dakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu (Hamdi & Bahrudin, 2015). Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terja atau kecenderungan yang tengah berkembang (Roosinda, et al., 2021).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: wawancara/

interview kepada Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan hasil kegiatan selama proses berlangsung.

Data kualitatif didapat dari hasil pengumpulan data serta informasi dengan menggunakan beberapa metode yang telah dilakukan seperti, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain. Semua data serta informasi yang telah didapat kemudia dianalisis. Analisis data adalah cara mencari data serta menyajikan data secara sistematis informasi yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, sehingga mampu dipahami, serta temuannya bias di informasikan kepada orang lain (Rukajat, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi Interpersonal Guru dalam membina karakter Islami di lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro**

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membina karakter Islami di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung. SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan adalah sebuah sekolah swasta berbasis Islam yang berada di bawah naungan Muhammadiyah Kota Metro, yang memiliki visi untuk menciptakan generasi yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam. Dalam upaya mencapai visi tersebut, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menjadi salah satu sarana utama dalam pembinaan karakter Islami. Komunikasi interpersonal untuk membina karakter Islami di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan dilakukan dengan beberapa strategi penerapan diantaranya Komunikasi

interpersonal guru berperan sebagai motivator, Komunikasi interpersonal guru berperan sebagai pembimbing, Komunikasi interpersonal guru berperan sebagai sahabat.

Komunikasi interpersonal guru sebagai motivator adalah komunikasi dengan memberikan inspirasi serta dorongan kepada siswa agar selalu bersemangat serta dapat menciptakan suasana yang positif. Sebagai motivator guru juga harus membantu siswa untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas. Dengan mengetahui tujuan belajar mereka siswa akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk bekerja keras dan mencapai hasil yang diinginkan.

Komunikasi interpersonal guru sebagai sahabat adalah dengan dapat memberi nasehat, karna peran guru sebagai sahabat memiliki peran yang melibatkan kedekatan emosional, keperayaan dan dukungan. Guru sebagai sahabat dapat memberikan nasehat yang bijaksanan serta bimbingan kepada siswa untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan. Membantu siswa untuk memahami konsekuensi dari Tindakan mereka dan memberikan pandangan yang objektif untuk membantu siswa membuat keputusan yang baik.

Komunikasi interpersonal guru sebagai pembimbing adalah membimbing pengembangan sikap dan tingkah laku siswa, dengan membimbing siswa mengajarkan nilai-nilai moral dalam islam seperti *tauhid* (ketuhanan), keadilan (*adil*), kejujuran (*siddiq*), kepedulian (*ihsan*), kesabaran (*sabr*), *tawakal* (bergantung kepada Allah), kerhormatan (*izzah*), kesederhanaan (*zuhud*), kasih sayang dan kepedulian terhadap makhluk hidup (*rahmah*), kehomatan terhadap orang tua (*birrul walidain*). Kemudian peran guru sebagai pembimbing adalah dengan menjadi suri tauladan yang baik

bagi para siswa.

Proses Komunikasi interpersonal guru dalam membentuk katakter Islami siswa di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan dilakukan yakni yang pertama dengan *Qoul Hikmah* yaitu dengan kata-kata atau ucapan yang penuh dengan kebijaksanaan, pengetahuan, atau nasehat yang berharga supaya siswa dapat membedakan yang baik dan yang buruk, yang kedua *Mau'idzah Hasanah* yakni nasehat atau pengajaran yang bermanfaat, baik atau bernilai positif.. ini dapat mengacu pada nasehat yang memberikan pemahaman yang baik, nasehat moral, atau petunjuk yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Kemudian bagi anak yang sudah dibina baik dengan Qoul Hikmah dan Mau'izah Hasanah tetapi masih ada pengelakan, maka pembinaan selanjutnya yakni dengan *Jidal* yang artinya membuka forum diskusi jika anak yang dibina tidak merasa apa yang ia lakukan itu salah.

### **Kendala komunikasi interpersonal guru dalam membina karakter Islami siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Metro**

(1) Latarbelakang keluarga yang kurang harmonis.

Latar belakang keluarga yang tidak harmonis dapat menciptakan pola komunikasi yang tidak sehat dan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain.

Lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Bawaan dari keluarga, termasuk nilai-nilai, pola pikir, dan perilaku yang diamati sejak kecil, dapat berpengaruh signifikan pada sikap dan respons anak terhadap berbagai situasi di kemudian hari. Ketika lingkungan

keluarga tidak harmonis, ada beberapa kendala yang dapat muncul dalam proses pembentukan karakter anak, termasuk:

- (a) Ketidakstabilan emosional: Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang konflik atau tegang mungkin mengalami ketidakstabilan emosional. Hal ini dapat mengakibatkan mereka kesulitan mengelola emosi dan bereaksi secara berlebihan dalam situasi tertentu.
- (b) Rendahnya harga diri: Lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan seringkali kritis dapat membuat anak merasa rendah diri atau meragukan kemampuan mereka. Ini dapat menghambat perkembangan positif karakter dan keterampilan sosial anak.
- (c) Sulit menerima otoritas: Anak yang sering kali disaksikan konflik dan kurangnya otoritas yang konsisten di rumah mungkin cenderung menolak otoritas di lingkungan lain, termasuk di sekolah atau komunitas.
- (d) Kurangnya empati dan kepedulian: Jika anak jarang mengalami empati dan kepedulian dari anggota keluarga, mereka mungkin juga kesulitan untuk mengembangkan sikap empati terhadap orang lain.
- (e) Perilaku meniru negatif: Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di sekitar mereka. Jika mereka sering melihat konflik dan perilaku negatif di keluarga, kemungkinan besar mereka juga akan menirunya.

- (f) Komunikasi yang buruk: Ketika lingkungan keluarga tidak harmonis, komunikasi yang buruk antara anggota keluarga dapat menjadi hal yang umum. Anak mungkin kesulitan untuk mengungkapkan perasaan mereka secara efektif atau bahkan menolak untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi.
- (g) Pola konflik yang dipertahankan: Anak-anak yang terbiasa dengan pola konflik yang dipertahankan di keluarga mereka mungkin cenderung menghadapi situasi sulit dengan sikap yang keras kepala atau cenderung ngeyel. Meskipun lingkungan keluarga dapat memberikan tantangan dalam pembentukan karakter anak, bukan berarti situasi tersebut tidak bisa diatasi. Pendidikan, dukungan, dan bantuan dari sumber lain, seperti guru, teman, atau profesional, dapat membantu anak untuk mengatasi kendala tersebut dan mengembangkan karakter yang positif serta membangun keterampilan sosial yang baik. Mendukung dan membimbing anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang sehat dan positif adalah hal yang penting dalam membentuk perkembangan karakter yang baik.
- (2) Lingkungan yang kurang mendukung  
Lingkungan yang kurang mendukung mungkin tidak menyediakan mungkin tidak menunjukkan pemodelan yang positif dalam komunikasi. Individu mungkin tidak memiliki contoh

yang baik tentang bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang sehat. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengungkapkan diri, mendengarkan dengan baik atau menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Penting untuk diingat bahwa perilaku seorang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan di sekitarnya. Lingkungan yang kurang baik, seperti lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai Islami atau moral, bisa berdampak negatif pada perkembangan anak. Namun, hal ini tidak selalu berarti bahwa anak akan otomatis mengikuti kebiasaan negatif dari lingkungan tersebut.

Peran orang tua dan pendidik sangatlah penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Ketika anak diberikan didikan Islami yang baik, nilai-nilai moral, dan pendidikan yang tepat, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, bahkan dalam lingkungan yang tidak mendukung.

- (3) Kebiasaan buruk yang dilakukan  
Kebiasaan negatif mengikuti tren atau popularitas yaitu mengikuti tren yang tidak sejalan dengan dengan nilai-nilai dan prinsip agama islam, mayoritas mengikuti tren pada pengaruh media social. Fenomena ini tentu akan menghambat pembinaan karakter Islami karena dapat mempengaruhi perspektif mereka.

Kebiasaan negatif mengikuti tren atau popularitas yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip agama Islam dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi individu,

masyarakat, dan mungkin bahkan agama itu sendiri. Berikut adalah beberapa contoh dampak negatif dari kebiasaan tersebut.

- (a) Menyimpang dari Ajaran Agama: Islam memiliki pedoman dan norma-norma etika yang jelas yang membimbing kehidupan umat Muslim. Namun, mengikuti tren yang bertentangan dengan ajaran agama dapat menyebabkan penyimpangan dari nilai-nilai tersebut. Misalnya, minat yang berlebihan pada gaya hidup hedonistik dan konsumtif dapat menyebabkan kecenderungan meninggalkan ibadah dan etika Islam yang sejati.
- (b) Hilangnya Identitas Keagamaan: Mengikuti tren yang tidak sejalan dengan agama dapat menyebabkan hilangnya identitas keagamaan. Sebagai contoh, beberapa orang mungkin merasa canggung atau tidak nyaman untuk menunjukkan identitas sebagai Muslim, seperti mengenakan pakaian Islami atau menjalankan ibadah secara terbuka, karena mereka ingin terlihat "modern" atau diterima di lingkungan non-Muslim.
- (c) Pengorbanan Nilai dan Moralitas: Beberapa tren populer mungkin mempromosikan perilaku atau praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai moral agama. Misalnya, terlibat dalam perilaku asusila, konsumsi alkohol, atau penggunaan narkoba adalah contoh kebiasaan negatif yang sering muncul karena mengikuti tren yang kurang mendukung nilai-nilai Islam.
- (d) Mengabaikan Tanggung Jawab Sosial: Kebiasaan mengikuti tren kadang-kadang bisa mengarah pada mementingkan diri sendiri dan mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Misalnya, terlalu fokus pada citra diri dan popularitas di media sosial bisa membuat seseorang mengabaikan masalah sosial yang lebih mendesak yang membutuhkan perhatian dan tindakan nyata.
- (e) Dampak Negatif pada Kesehatan Mental: Tekanan untuk selalu "on-trend" atau "instagramable" dapat menyebabkan kecemasan sosial, perasaan rendah diri, dan masalah kesehatan mental lainnya. Rasa ketidakcukupan karena tidak dapat selalu memenuhi standar tren tertentu dapat berdampak buruk pada kesehatan emosional individu.
- (f) Menyebabkan Perpecahan dalam Komunitas: Ketika sebagian anggota komunitas Muslim mulai mengikuti tren yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, hal ini dapat menyebabkan perpecahan dan ketegangan dalam komunitas. Ini mungkin berakibat pada konflik dan ketidakharmonisan antara individu-individu yang memiliki pandangan dan praktek agama yang berbeda.

Oleh karena itu, penting bagi individu Muslim untuk selalu mengacu pada ajaran agama sebagai panduan dalam menghadapi tren dan popularitas. Menjaga kesetiaan pada nilai-nilai Islam akan membantu mencegah dampak negatif yang bisa timbul akibat kebiasaan mengikuti tren yang tidak sejalan dengan agama. Dengan

mengedepankan nilai-nilai agama, individu dapat menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan sejati.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi komunikasi interpersonal guru, sebagai motivator, sahabat, dan pembimbing, digunakan untuk membina karakter Islami Siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Metro. Proses komunikasi dilakukan melalui Qoul Hikmah untuk pemahaman nilai baik dan buruk, Mau'idzah Hasanah sebagai peringatan dan nasehat, serta Jidal untuk membuka diskusi. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru sesuai dengan nilai-nilai Islam, namun pembentukan karakter memerlukan waktu dan ada yang berhasil dan belum berhasil. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga yang tidak harmonis, lingkungan yang kurang mendukung, dan kebiasaan buruk menjadi kendala dalam proses pembinaan karakter.

Untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter Islami melalui komunikasi interpersonal guru di SMA Muhammadiyah Ahmad Metro, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik. Selain menerapkan strategi yang telah terbukti sesuai dengan nilai-nilai Islam, perlu dilakukan upaya dalam memahami lebih dalam konteks latar belakang individu siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti latar belakang keluarga yang tidak harmonis, lingkungan yang kurang mendukung, dan kebiasaan buruk yang mungkin menjadi hambatan, guru dapat merancang pendekatan yang lebih personal dan terfokus. Ini dapat melibatkan kerjasama dengan keluarga atau memberikan dukungan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga proses pembentukan

karakter dapat berlangsung lebih efektif dan inklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ACHMAD, A. H. (2022). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL 'ULUM KARANG ANYAR KABUPATEN LAMPUNG BARAT* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Arum, K. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo). *Millah: Jurnal Studi Agama*, 177-196.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115-126.
- Rizky, R. N., & Moulita, M. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206-219.
- SANDY, S. (2021). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI RUMAH ASUH AS-SAKINAH BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan,

A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... &  
Fasa, M. I. (2021). *Metode  
penelitian kualitatif*. Zahir  
Publishing.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan  
penelitian kualitatif (Qualitative  
research approach)*.  
Yogyakarta: Deepublish.